

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi atas transaksi yang sesuai dengan aturan Allah SWT. Salah satu lembaga keuangan yang berbasis syariah adalah koperasi syariah. Koperasi syariah adalah koperasi yang tujuannya adalah berdasarkan syariat Islam. Koperasi memiliki tujuan untuk membangun perekonomian bangsa.

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu Negara. Koperasi digunakan untuk perantara, yaitu antara penghimpunan dari masyarakat yang dapat diproduktifkan untuk suatu usaha atau konsumsi dari masyarakat tersebut dan bergerak atas kekeluargaan.

Koperasi Simpan Pinjam Syariah Al-Ikhlas yang berada di Jalan Poros Galesong, No. 8, Galesong Utara, Takalar, Kecamatan Makassar. Koperasi simpan pinjam Al-Ikhlas berdiri pada tanggal 27 bulan April tahun 2000 hingga saat ini sudah memiliki 700 anggota dan 7 orang pengurus. Koperasi dikelola oleh H. Muhammad Amri Muhammad, S.P., M.P selaku ketua koperasi. Untuk aset koperasi ini per November 2016 sudah mencapai Rp.518.150.000,-.

Koperasi ini adalah salah satu koperasi syariah yang transaksinya masih melakukan cara semi manual dimana data anggota dikelola menggunakan *Microsoft Excel*. Petugas harus memasukkan data anggota satu persatu dan perhitungan simpanan juga dilakukan per data anggota. Data simpanan baru tidak *ter-update* karena tidak disimpan di dalam database, sehingga petugas harus memasukkan data anggota satu persatu dan perhitungan simpanan juga dilakukan per data anggota. Data simpanan tidak *ter-update* karena tidak disimpan di dalam *database*, sehingga petugas harus memasukkan data baru dengan data yang sama, dan di akhir bulan petugas melakukan akumulasi data simpanan anggota.

Proses perhitungan jatuh tempo pinjaman dilakukan dilakukan dengan menyeleksi dari data pinjaman yang tidak mengangsur jasa pinjaman selama tiga bulan. Data tersebut kemudian dikelompokkan dan dihitung jumlah angsuran yang belum dibayar menggunakan *Microsoft Excel*. Proses ini menyebabkan data pinjaman yang telah jatuh tempo tidak terintegasi dengan data pinjaman anggota. Dengan tidak terintegasinya data tersebut ada kemungkinan akan terjadinya kesalahan dalam perhitungan jumlah pinjaman dan jatuh temponya.

Penanganan pinjaman macet pada koperasi ini dilakukan dengan menyeleksi dari data pinjaman jatuh tempo yang belum dibayarkan. Anggota yang tidak membayar angsuran selama waktu jatuh tempo yang ditentukan langsung dimasukkan dalam kategori pinjaman macet. Petugas harus mengecek apakah

anggota tersebut memiliki simpanan, jika iya, maka tunggakan angsuran yang belum dilunasi akan dipotong dari jumlah simpanannya. Petugas harus mencari berkas simpanan anggota tersebut untuk mengetahui jumlah simpanannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana membuat proses pencatatan anggota?
- b. Bagaimana cara mengelola data simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela?
- c. Bagaimana cara mengelola data pinjaman, angsuran, dan SHU?
- d. Bagaimana cara mengelola data transaksi jurnal, buku besar, laporan simpanan, laporan pinjaman?

1.3 Tujuan

- a. Membantu petugas untuk mencatat anggota.
- b. Mempersingkat waktu petugas untuk mengelola simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.
- c. Mempersingkat waktu petugas untuk mengelola data pinjaman, angsuran, dan SHU.
- d. Mempersingkat waktu petugas untuk mengelola data transaksi simpanan, angsuran, dan pinjaman.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada aplikasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi ini hanya menangani transaksi dengan akad *mudharabah*.
- b. Aplikasi ini hanya menangani penarikan simpanan sukarela karena simpanan wajib, dan simpanan pokok tidak bisa diambil.
- c. Bagi anggota yang telat membayar angsuran tidak dikenakan denda sehingga aplikasi tidak menangani denda untuk pembayaran angsuran yang telat.
- d. Aplikasi tidak menangani pengelolaan jaminan pinjaman.
- e. Aplikasi hanya menangani peminjaman modal usaha

1.5 Metodologi Pengerjaan

Metode yang digunakan pada proyek akhir ini adalah metode penelitian dan metode pengembangan

1.5.1 Metode Penelitian

1. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan tanya jawab di Koperasi Syariah Al-ikhlas yaitu bagian administrasi anggota dan ketua koperasi, sehingga dapat diperoleh informasi dalam penyusunan proyek akhir ini. Penulis melakukan wawancara dengan pihak toko yaitu Bapak Muhammad Amri

2. Observasi

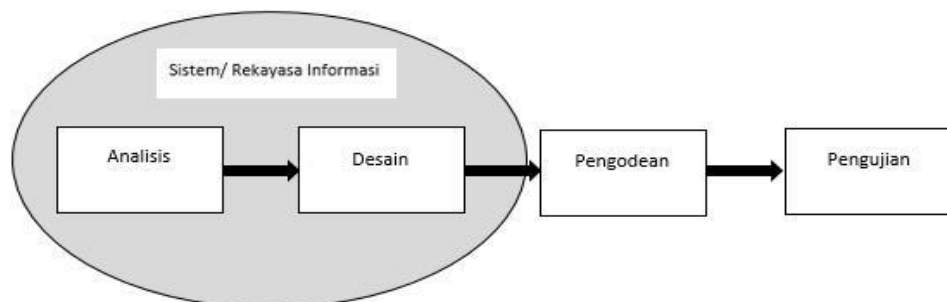
Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan [17]. Penulis melakukan pengamatan secara langsung pada Koperasi Syariah Al-Ikhlas

3. Studi literatur

Metode ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis, bahan yang terhimpun melalui kajian literatur dapat digunakan untuk membangun hipotesis yang kokoh, sehingga kecil kemungkinan hipotesis tidak terbukti [18]. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan membaca referensi-referensi yang relevan dengan permasalahan tersebut.

1.5.2 Metode Pengembangan

Dalam metode pembuatan aplikasi ini menggunakan metode *Software Development Life Cycle (SDLC)* merupakan model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, dan pengujian. Berikut tahap-tahap pada metodologi *SDLC* terdiri dari beberapa langkah-langkah seperti



Gambar 1-1
Waterfall Development Model

a. Analisis

Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh *user*. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.

b. Desain

Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan proses pengodean. Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya. Desain perangkat lunak yang dihasilkan pada tahap ini juga perlu didokumentasikan.

c. Pengodean

Desain harus ditransasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

d. Pengujian

Pada tahap ini dilakukan pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logik dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian yang sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

1.1 Jadwal Pengerjaan

Tabel 1-1
Jadwal Pengerjaan

kegiatan	November 2016				Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017				Mei 2017				Juni 2017				Juli 2017							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis kebutuhan																																								
Desain sistem																																								
Pembuatan kode																																								
Pengujian																																								
kegiatan	Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				April 2018				Mei 2018				Juni 2018				Juli 2018				Agustus 2018				September 2018							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Analisis kebutuhan																																								
Desain sistem																																								
Pembuatan kode																																								
Pengujian																																								
kegiatan	Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019																											
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4																								
Analisis kebutuhan																																								
Desain sistem																																								
Pembuatan kode																																								
Pengujian																																								